

**IMPLEMENTASI METODE 3T+1M DALAM MEMBANTU DAYA INGAT
HAFALAN AL-QUR'AN PADA PEMBELAJARAN TAHFIDZH QUR'AN SISWA
KELAS VIII MTsS DARUL ULUM HINAI KANAN**

Hilma Shalihat¹, Dr. H. Muhizar Muchtar, M.S², Dr. Ahmad Fuadi, M.Pd.I³
Pendidikan Agama Islam, STAI Jam'iyah Mahmudiyah Langkat, Indonesia

Email: ¹hilmashalihat0406@gmail.com email, ² muhizarmuchtarms54@gmail.com

email, ³ ahmadfuadi31189@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi metode 3T+1M (Talqin, Takrir, Tasmiq, dan Muraja'ah) dalam pembelajaran tahfizhul Qur'an, mengidentifikasi faktor kendala dan pendukung dalam penerapannya, serta menggali pengembangan kualitas daya ingat hafalan Al-Qur'an siswa kelas VIII MTsS Darul Ulum Hinai Kanan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi metode 3T1M dilakukan secara sistematis melalui tahapan talqin untuk membimbing pembacaan ayat, takrir untuk pengulangan hafalan, tasmiq untuk penyetoran hafalan kepada guru, dan murajaah untuk memperkuat hafalan. Pendukung keberhasilan metode ini meliputi motivasi siswa, dukungan orang tua, dan lingkungan belajar yang kondusif, sedangkan kendalanya berupa keterbatasan waktu pembelajaran, rasa malas siswa, daya ingat siswa yang kurang dalam menghafal Al-Qur'an. Metode ini terbukti meningkatkan kualitas hafalan siswa, baik dari segi kekuatan menghafal maupun kestabilan daya ingat mereka melalui pengulangan yang sistematis.

Kata Kunci : Metode 3T1M, Hafalan Al-Qur'an, Daya Ingat, Pembelajaran Kualitatif

ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of the 3T+1M (Talqin, Takrir, Tasmiq, and Muraja'ah) method in Quranic memorization learning, identify supporting and hindering factors in its application, and explore the development of students' memorization quality of the Qur'an in eighth grade at MTsS Darul Ulum Hinai Kanan. The study employed a qualitative approach with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The results showed that the 3T+1M method was implemented systematically through the stages of talqin to guide reading of the verses, takrir for repetition of memorization, tasmiq for submitting memorization to the teacher, and muraja'ah to strengthen memorization. Supporting factors for the success of this method included student motivation, parental support, and a conducive learning environment, while the challenges included limited learning time, student laziness, and students' weak memorization ability in memorizing the Qur'an. This method has proven effective in improving students' memorization quality, both in terms of memorization strength and memory stability through systematic repetition.

Keywords: 3T+1M Method, Memorization of the Qur'an, Memorization Quality, Qualitative Learning

PENDAHULUAN

Menghafal Al-Qur'an adalah amalan yang sangat dianjurkan dalam Islam, dan setiap Muslim yang menghafalnya akan mendapatkan kemuliaan dan kedudukan yang tinggi di dunia dan di akhirat. Namun, dalam praktiknya, menghafal Al-Qur'an bukanlah sebuah proses yang mudah. Banyak penghafal, terutama di kalangan siswa di sekolah menengah, menghadapi berbagai permasalahan yang menghambat keberhasilan mereka dalam menghafal dan mempertahankan hafalan Al-Qur'an. Dalam konteks ini, permasalahan yang ada tidak hanya berkaitan dengan kesulitan teknis dalam menghafal, tetapi juga melibatkan faktor psikologis, lingkungan, dan sosial yang sangat memengaruhi kualitas hafalan mereka.

Dalam menghafal Al-Qur'an tentunya perlu digunakan suatu metode dalam menghafalnya. Secara umum, terdapat beberapa metode yang sering digunakan di lembaga Tahfidz salah satunya berupa Metode 3T+1M yaitu metode Metode Talqin (Luthfi, 2017:

369–383), Metode Tasmi‘ (Fadhila et al,2023; Saputra, 2021), Metode Takrir dan Metode Muraja‘ah (Ilyas, 2020: 1–24.)

Adapun maksud dari metode tersebut yaitu Talqin merupakan bentuk mendasar dari talaqqi (menimba/menerima) (Salaffudin AS, 2018:142). Sedangkan pengertian lain, talqin adalah proses di mana guru membacakan ayat yang akan dihafalkan lalu diikuti oleh peserta didiknya.(Rif’atul Khoriyah dan Nenry Liftiyarotun Nadhiro,2022:20). Metode tiktir merupakan metode menghafal al-Qur‘an dengan mengulangulang ayat yang hendak dihafal atau ayat yang pernah di sima“kan kepada guru tahfidz yang dilakukan beberapa kali sampai benar-benar melekat dan hafal (Ahsin Wijaya Al-Hafidz, 2005: 6671). Tasmi‘ atau yang biasa disebut dalam dunia menghafal Al-Qur‘an yaitu semaan adalah kegiatan memperdengarkan hafalan kepada orang lain, baik sesama teman tahfizh, senior yang lebih lancar hafalannya dan guru tahfizh (Wiwi Alawiyah Wahid,2014: 99-100). Menurut Umar Al-Faruq (2014:135-136) mengatakan bahwa muraja‘ah adalah kegiatan mengulang-ulang kembali hafalan yang sudah disetorkan kepada guru. Di samping dalam tahap rutin menambah hafalan Al-Qur‘an, seharusnya disertai pula dengan mengulangi hafalan yang sudah dihafalkan sebelumnya.

Pada umumnya banyak permasalahan yang terjadi di berbagai tempat dalam setiap anak yang menghafal Al-Qur‘an. Contoh permasalahan-permaslahan yang dihadapi oleh penghafal Al-Qur'an, khususnya siswa yaitu ; kesulitan menjaga hafalan , kurangnya fokus dan konsentrasi , keterbatasan waktu yang tidak konsisten, Metode yang Kurang Efektif, Daya ingat hafalan yang rendah, Kurangnya Motivasi, Lingkungan yang Kurang Mendukung, Kualitas Tajwid dan Makharijul Huruf, serta Sering bermain gadget atau game. Banyak nya permasalahan-permasalahan tersebut tentunya seorang pendidik mempunyai solusi dalam permasalahan menghafal ini.

Berdasarkan fakta dilapangan ketika peneliti meneliti di MTsS Darul Ulum Hinai Kanan yang mana pada sekolah tersebut juga mengalami beberapa permasalahan yang terjadi pada siswa menghafalnya. Beberapa permasalahan tersebut diantaranya daya ingat hafalan siswa yang kurang, kualitas tajwid dan makhrijul huruf yang kurang dalam lafadz penyebutan nya. Maka dari itu solusi dari permasalahan tersebut yaitu pendidik menggunakan metode 3T+1M untuk mengatasinya. Metode ini merupakan metode yang efektif dan ampuh dalam membuat siswa selalu ingat dalam hafalannya. Mengacu pada latarbelakang di atas adapun tujuan peneliti dalam meneliti terkait judul ini yaitu ; mengetahui bagaimana implementasi metode 3T+1M (talqin, takrir, tasmi' dan muraja'ah) , bagaimana faktor pendukung dan kendala apa saja yang dihadapi ketika pelaksanaan metode tersebut, serta bagaimana kualitas hafalan siswa ketika menggunakan metode 3T+1M tersebut.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis pendekatan penelitian yaitu penelitian kualitatif deskriptif . Yang mana seperti menurut Bogdan dan Taylor, sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Moleong (2017), penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa temuan-temuan kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat dilihat dan diamati. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian (Sugiyono,2008:142.)

Tohirin menyatakan penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek peneliti, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain- lainnya secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata- kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah serta dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Tohirin, 2013:3).

Subyek penelitian ini dipilih dengan pemilihan subyek penelitian dengan cara pemilihan berdasarkan kriteria atau pertimbangan tertentu. Adapun yang menjadi fokus Subjek dari penelitian ini yaitu guru tahfidz al-qur'an serta beberapa siswa kelas VIII MTsS Darul Ulum Hinai Kanan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini, peneliti akan memaparkan hasil temuan yang peneliti temukan ketika melakukan penelitian di MTsS Darul Ulum Hinai Kanan mengenai “Implementasi Metode 3T+1M Dalam Membantu Daya Ingat Hafalan Al-Qur'an Pada Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Siswa kelas VIII MTsS Darul Ulum “. Temuan ini di peroleh melalui wawancara mendalam kepada berbagai pihak yang terlibat, termasuk kepala sekolah, guru tahfidz, dan siswa serta hasil observasi . Proses pengumpulan data ini bertujuan untuk menggali pemahaman dan pengalaman mereka dalam penerapan metode yang telah diimplementasikan .Adapun penemuan yang teliti temui yaitu sebagai berikut:

1. Pelaksanaan dan Penerapan Metode 3T+1M Dalam Membantu Daya Ingat Hafalan Al-Qur'an Pada Pembelajaran Tahfidz Qur'an Siswa Kelas VIII MTsS Darul Ulum Hinai Kanan.

Metode 3T+1M merupakan salah satu metode yang ampuh dalam menghafal dan mengingat Al-Qur'an, di MTsS Darul Ulum sudah digunakan metode efektif ini dalam pembelajaran tahfidzhul Qur'an nya. Metode ini dirancang untuk memudahkan siswa dalam proses penghafalan, dengan mengikuti langkah-langkah sistematis yang tidak hanya mendukung daya ingat, tetapi juga meningkatkan pemahaman mereka terhadap kitab suci Al-Qur'an. Pada pelaksanaanya metode 3T+1M (Talqin, Takrir, Tasmi', dan Muraja'ah) ini berjalan sesuai dengan rancangan pembelajaran guru mata pelajaran. Langkah-langkah pada

pelaksanaan Metode 3T+1M ini terdiri dari beberapa kegiatan. Kegiatan pembuka, kegiatan inti dan Kegiatan penutup.

Dalam pelaksanaan menghafal Al-Qur'an di MTsS Darul Ulum sudah sesuai dengan penerapannya yang mana proses pelaksanaan yang pertama diawali dengan proses talqin (guru membacakan bacaan siswa), lalu takrir (mengulang-ulang bacaan), setelah itu tasmi' (menyetor hafalan kepada guru atau orang lain) dan terakhir muraja'ah. Dengan ini maka dapat dikatakan pelaksanaan penerapan metode 3T+1M di MTsS Darul Ulum Hinai Kanan tersusun secara sistematis dan struktur sesuai dengan urutan-urutan yang dilakukan dalam menghafal Al-Qur'an.

Pada proses pelaksanaannya beberapa pihak dibutuhkan agar proses pembelajaran menggunakan metode ini berjalan lancar. Guru, siswa, serta kepala sekolah juga ikut berperan dalam keberlangsungan pembelajaran tahfidzh Qur'an ini. Dalam pelaksanaan metode ini, guru berperan sebagai pembimbing utama yang memastikan setiap tahapan berjalan sesuai rencana. Guru memulai dengan menciptakan suasana yang kondusif melalui arahan dan motivasi kepada siswa sebelum kegiatan dimulai. Guru memastikan siswa memahami tujuan pembelajaran dan pentingnya keterlibatan aktif dalam proses hafalan.

Pada tahap ini, guru juga menerapkan metode 3T+1M dengan pendekatan yang menyesuaikan kebutuhan siswa. Proses ini dilakukan secara bertahap, dengan pengulangan dan penyeteroran hafalan sebagai bagian dari rutinitas harian. Setiap siswa mendapatkan perhatian yang sesuai dengan kemampuan mereka, sehingga siswa yang lebih lambat menghafal tetap bisa mengikuti proses tanpa merasa tertinggal. Guru juga menggunakan strategi khusus, seperti pembagian kelompok kecil, untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Di sisi lain, siswa juga memiliki peran aktif dalam pelaksanaan metode ini. Mereka dilatih untuk fokus, disiplin, dan konsisten dalam mengikuti setiap tahapan. Keberhasilan

pelaksanaan metode ini sangat bergantung pada keseriusan siswa dalam menghafal, mengulang, dan menjaga hafalan mereka. Guru memberikan bimbingan secara individual maupun kelompok untuk memastikan siswa memahami dan mampu menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik.

Pelaksanaan metode ini tidak hanya bergantung pada guru dan siswa, tetapi juga melibatkan dukungan dari pihak sekolah. Kepala sekolah turut berperan dalam menyediakan fasilitas yang diperlukan. Dengan kerjasama antara guru, siswa, dan pihak sekolah, pelaksanaan metode 3T+1M dapat berjalan dengan baik dan memberikan hasil yang signifikan terhadap kualitas hafalan siswa.

2. Faktor Kendala dan Pendorong dalam Menerapkan Metode 3T+1M (Talqin, Takrir, dan Tasmi' dan Muraja'ah)

a. Faktor Kendala

Pada umumnya faktor kendala bagi penghafal Al-Qur'an seperti biasanya yaitu, rasa malas, jenuh, lelah, dan daya ingat yang kurang. Sesuai hasil wawancara dan observasi peneliti di MTsS Darul Ulum, faktor yang menghambat anak atau siswa dalam menghafal Al-Qur'an berupa daya ingat yang kurang, rasa malas juga terkadang menghampiri para siswa, penyebabnya berupa kegiatan siswa yang terkadang padat, tugas sekolah yang menumpuk, dan kegiatan rumah yang terkadang dibebankan orang tuanya kepada anaknya. Siswa juga bermasalah dengan ingatan yang kadang mudah lupa dikarenakan asik bermain gadget sepulang sekolah. Jarang muraja'ah juga menjadi penyebab hafalan Al-Qur'an siswa di MTsS Darul Ulum lupa. Solusinya sudah ada diterapkan yaitu dengan menggunakan metode 3T+1M. Metode yang mana siswa dapat memahami ilmu tajwid, memperkuat hafalan dengan muraja'ah.

b. Pendukung

Faktor pendorong seseorang dalam menghafal bisa disebabkan oleh 2 hal, faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal yaitu faktor dari luar contohnya, lingkungan pertemanan, lingkungan daerah rumah, dan lain sebagainya. Sedangkan faktor internal yaitu faktor pendorong yang terdapat pada faktor dari dalam seperti, lingkungan keluarga., lingkungan sekolah. Di MTsS Darul Ulum terdapat faktor eksternal dan internal dalam menghafal Al-Qur'an. Siswa mendapat dorongan dan bimbingan langsung dari guru dan orang tua. Guru selalu memberi motivasi agar siswa terus menerus semangat dalam menghafal Al-Qur'an. Begitupun orang tua siswa, mereka terus memberikan dorongan dan dukungan kepada anaknya dalam menghafal Al-Qur'an. Sebagai orang tua, mereka juga memberikan apresiasi dan beberapa hadiah untuk anak mereka ketika menghafal beberapa surah dalam Al-Qur'an. Pertemanan para siswa pun menjadi dorongan untuk siswa, karena mereka saling memberi semangat dan saling mengapresiasi dalam menghafal Al-Qur'an. Guru tahfidzh di MTsS Darul Ulum juga menggunakan Metode 3T+1M (Talqin, Takrir, Tasmi' dan Muraja'ah) yang mana talqin mencontohkan ayat, takrir mengulang bacaan ayat, tasmi' menyeter kepada guru dan teman, serta muraja'ah mengulang hafalan yang sudah lewat. Metode ini merupakan faktor pendorong agar siswa terus mengingat dan belajar Al-Qur'an.

3. Perkembangan dan Pencapaian Kualitas Hafalan Siswa MTsS Darul Ulum) dalam Membantu Daya Ingat Hafalan Siswa dengan Penerapan Metode 3T+1M (Talqin, Takrir, dan Tasmi' dan Muraja'ah)

Perkembangan kualitas hafalan siswa setelah di terapkannya metode 3T+1M di MTsS Darul Ulum Hinai Kanan berkembang sesuai dengan yang diharapkan. Perkembangan hafalan mereka sangat pesat, sehingga yang awalnya sangat kesulitan dalam mengingat hafalan yang dihafal, sekarang menjadi lebih bisa mengingat hafalan tersebut. Yang awalnya muraja'ah sekarang menjadi rajin muraja'ah. Ingatan hafalan

mereka menjadi lebih terjaga dan di kontrol oleh guru tahfidzh nya. Adapun siswa yang benar-benar kesulitan dalam menghafal AlQUR'an akan diminta guru untuk menghafal dan belajar di kantor setelah jam pelajaran Tahfidzul selesai.

Selain hasil observasi dan wawancara peneliti, kualitas hafalan siswa semakin berkembang dengan adanya metode ini, hal ini dibuktikan dan diperkuat dengan nilai rata-rata siswa sebelum dan sesudah menggunakan metode ini. Sebelum itu , dapat diketahui bahwa nilai KKM(Kriteria Ketuntasan Minimal) siswa di MTsS Darul Ulum yaitu 75 . Siswa kelas VIII di MTsS Darul Ulum dibuktikan dengan observasi peneliti berjumlah 37 orang, sebelum digunakan metode 3T+1M ini, nilai rata-ratanya dipaparkan sebagai berikut :

	Tahsin		Tahfidzh
	Fashahah	Tajwid	Kelancaran
Rata-Rata	76	77	79
Predikat	B	B	

Setelah di terapkan nya metode 3T+1M dalam pembelajaran tahfidzh Al-Qur'an maka nilai rata-rata siswa adalah sebagai berikut:

	Tahsin		Tahfidzh
	Fashahah	Tajwid	Kelancaran
Rata-Rata	87	88	90
Predikat	A	A	A

KKM : 75

Nilai : 80 - 100 A (Sangat baik)

70 – 79 B (Baik)

60 – 69 C (Cukup Baik)

50 – 59 D (Kurang Baik)

Hal ini sudah sesuai dengan pembuktian wawancara peneliti di sekolah tersebut. Nilai evaluasi yang awalnya rendah menjadi naik dan telah dibuktikan dengan perubahan nilai di atas. Dengan ini berarti metode 3T+1M di MTsS Darul Ulum Hinai Kanan 21 berhasil dilaksanakan dengan baik, dan metode ini merupakan metode yang bagus dalam menghafal Al-Qur'an.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti tentang penelitian Implementasi Metode 3T+1M (Talqin, Takrir, Tasmi' dan Muraja'ah) dalam membantu daya ingat hafalan Qur'an pada pembelajaran Tahfidzhul Qur'an siswa Kelas VIII MTsS Darul Ulum Hinai Kanan dapat disimpulkan bahwa

1. Di MTsS darul Ulum Digunakan metode 3T+1M dalam pembelajaran Tahfidzhul Qur'an yang mana pada pembelajaran nya digunakan Talqin yaitu mencontohkan dan mengikuti ayat Al-Qur'an yang dibacakan guru, kemudian takrir yaitu mengulang bacaan Al-Qur'an yang dibacakan guru lalu menyetorkan hafalan Qur'an yang sudah hafal tersebut. Serta setelahnya muraja'ah hafalan yang telah lalu. Sedangkan langkah-langkah pembelajaran tersebut merupakan langkah-langkah pembelajaran yang pada umumnya di lakukan dalam rangkaian pembelajaran, dan sudah berjalan dengan baik.
2. Adapun faktor kendala pada anak yang menghafal Al-Qur'an di MTsS Darul Ulum ini yaitu daya ingat yang kurang, rasa malas, tugas sekolah yang menumpuk, dan kegiatan rumah yang terkadang dibebankan orang tuanya kepada anaknya.

Sedangkan faktor pendukung pada siswa yang menghafal yaitu motivasi dari orangtua, keluarga, dan guru, semangat menghafal Al-Qur'an siswa serta lingkungan tempat tinggal dan belajar siswa. Pertemanan yang baik dan saling support juga menjadi dorongan dalam semangat menghafal Al-Qur'an.

3. Perkembangan kualitas hafalan siswa setelah di terapkannya metode 3T+1M di MTsS Darul Ulum Hinai Kanan berkembang sesuai dengan yang diharapkan. Perkembangan hafalan mereka sangat pesat, sehingga yang awalnya sangat kesulitan dalam mengingat hafalan yang dihafal, sekarang menjadi lebih bisa mengingat hafalan tersebut. Yang awalnya sulit muraja'ah sekarang menjadi mudah dan rajin muraja'ah. Ingatan hafalan mereka menjadi lebih terjaga dan di kontrol oleh guru tahfidz nya. Jadi metode 3T+1M ini sudah berjalan efektif dan bagus pelaksanaannya pada kelas VIII di MTsS Darul Ulum Hinai Kanan ini.

REFERENSI

- Alawiyah Wahid, Wiwi. *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an* (Yogyakarta: Diva Press, 2014).
- Al-Faruq, Umar. *10 Jurus Dahsyat Hafal Al-Qur'an*, (Surakarta: Ziyad Books, 2014).
- Fadhila, A. R., Djambek, M. D., Husni, A., Aprison, W., & M, I. (2023). Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dengan Menggunakan Metode Tasmi' di SMP Islam Zulfan Ependi, Asnelly Ilyas, Suharmon, Iman Asroa. B.S Volume 5, Nomor 3, Juli 2023 1325 Al-Ishlah Bukittinggi. JOE: Journal On Education, 5(3)
- Ilyas, M. Metode Muraja'ah dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an. *AL-LIQO: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(01), (2020).
- Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya), 2017.
- Luthfi, D. Talqin Zikir Sebagai Metode Dakwah. *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*, 11(2), (2017).
- Rif'atul Khoriyah dan Neny Liftiyarotun Nadhiro, *"Implementasi Metode 3T+1M Program Tahfidz Juz Amma Untuk Meningkatkan Motivasi Menghafal Peserta Didik di SDN 2 Tawangrejo Lamongan"*, 11.3 (2022).

- Salaffudin AS, *Ngaji Metal (Metode Talqin)*, (Jakarta Selatan: Jagakarsa Wali Pustaka, 2018).
- Saputra, D. Implementasi Metode Tasmi' dan Takrir dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri. Salimiya: *Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, (2021)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008)
- Tohirin, *Metode Kualitatif Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2013)
- Wijaya Al-Hafidz, Ahsin. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur''an*. Jakarta: Bumi Aksara, 2005.